

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Maka tepatlah bila dikatakan bahwa usia dini adalah usia emas (*golden age*) di mana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat. Penyelenggaraan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA) menurut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004 berfokus pada peletakan dasar-dasar pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak (Megawangi, 2005 : 82). Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Pentingnya mengenyam pendidikan TK juga ditunjukkan melalui hasil penelitian terhadap anak-anak dari golongan ekonomi lemah yang diketahui kurang memperoleh rangsangan mental selama masa prasekolah ternyata pendidikan selama 10 tahun berikutnya tidak memberi hasil yang memuaskan (Adiningsih, 2001 : 28).

Beberapa tahun belakangan ini pun, banyak sekolah dasar terutama sekolah dasar favorit yang memberikan beberapa persyaratan masuk pada calon siswanya. Sekolah ini mengadakan tes psikologi dan mensyaratkan anak sudah harus bisa membaca, kadang banyak dijumpai kasus-kasus saling menuding antara pihak orang tua dengan pihak sekolah pada level usia dini, dimana orangtua beranggapan bahwa lulus dari TK anak sudah pandai calistung. Sementara berdasarkan ketentuan dari pemerintah, sekolah level ini tidak diperbolehkan memberi materi membaca (Ariani L & Olivia F, 2009 :10).

UPI KAMPUS SERANG

Dilema ini terjadi hampir disetiap pendidikan dasar dan anak-anak akan dianggap “tidak pintar” ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar belum bisa membaca, apalagi kurikulum sekolah dasar sekarang tidak lagi menyertakan pelajaran membaca tetapi sudah beranjak ke pelajaran bahasa Indonesia yang tentu sudah lain konteksnya (Murtie A, 2013 : 60).

Dampaknya orangtua pun meyakini bahwa sebelum masuk sekolah dasar, putra-putrinya harus menguasai keterampilan tertentu seperti kemampuan membaca dan lain-lain. Akhirnya orangtua merasa pendidikan TK merupakan suatu prasyarat masuk sekolah dasar. Di satu sisi, membaca bukanlah tujuan yang sebenarnya dari penyelenggaraan pendidikan TK, namun di sisi lain hal ini justru menambah daftar alasan mengapa belajar membaca sejak TK itu penting.

Menurut penelitian Glen Doman dalam Susanto (2011:83) mengatakan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia, dari semua makhluk yang ada didunia ini cuma manusia yang dapat membaca. Membaca merupakan salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca, membaca juga pada hakikatnya mampu diajarkan pada usia lima tahun. Bahkan menurutnya, usia tiga tahun lebih mudah daripada empat tahun. Jelasnya, makin kecil makin mudah untuk belajar, namun tentu semakin kecil usianya akan sangat menuntut kesabaran pada orangtua atau guru yang mengajarnya. Selanjutnya Glen menjelaskan, mengajar membaca harus dimulai dengan mengeja, dimulai dengan pengenalan huruf kemudian mengenal suku kata, barulah mengenal kata dan akhirnya kalimat.

Pada standar tingkat pencapaian perkembangan pendidikan anak usia dini kelompok usia 5-6 tahun disebutkan bahwa salah satu standar yang harus dicapai dalam lingkup perkembangan keaksaraan bahwa anak harus mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara-suara huruf awal dari nama

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

*EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan betuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri (Akieb Z, 2011: 95).

Dari keenam indikator capaian dalam lingkup keaksaraan tersebut dapat kita ketahui bahwa begitu pentingnya keterampilan membaca permulaan bagi anak. Menurut Steinberg dalam Susanto (2011:83) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak usia prasekolah, yang mana program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh dan bermakna dalam kontek pribadi anak-anak maupun bahan-bahan yang diberikan melalui permainan-permainan dan kegiatan yang menarik untuk anak sebagai perantaraan pembelajaran.

Namun nyatanya dilapangan bahwa perkembangan membaca permulaan anak masih belum sesuai dengan indikator yang hendak dicapai. Hal ini senada dengan hasil studi pendahuluan ke salah satu TK di kota Serang yaitu pada tanggal 3 Februari 2016 dengan mewawancarai salah seorang guru dan observasi langsung dilapangan, didapatkan keterangan bahwa masih banyak anak yang kesulitan dalam membaca. Sekitar 50% (16 anak dari 31 anak) anak masih kesulitan dalam mengenal huruf. Hal ini disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan media buku cerita yang cenderung lebih banyak huruf atau kata-kata saja dibandingkan dengan gambar, selain itu guru juga hanya menggunakan alat tulis ketika proses pembelajaran pengenalan huruf berlangsung, guru hanya menuliskan huruf dan anak menirukannya sehingga anak cenderung pasif dan kurang ceria.

Kesulitan dalam membaca pada anak turut disebutkan oleh Suyanto bahwa belajar membaca dan menulis merupakan hal yang sangat sulit bagi anak, karena anak harus belajar huruf dan bunyi huruf (morfem dan fonem) (Susanto, 2011: 85). Selain itu Akieb Z (2011 : 13) mengatakan kesulitan membaca pada anak

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara umum bersumber pada beberapa hal antara lain kejenuhan, keterbatasan daya ingat (memori) serta lemahnya konsentrasi anak.

Sesiani L A (2010:21) dalam karya ilmiahnya menyebutkan bahwa sekitar 20% dari jumlah anak dalam kelas banyak yang merasa bosan dan kehilangan konsentrasi dalam hal membaca. Lemahnya daya konsentrasi anak akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca pada anak karena atensi dan motivasi perlu ditumbuhkan untuk mengembangkan kemampuan membaca.

Hasil penelitian Fajarwati (2011:11) menyebutkan bahwa terdapat 15% anak yang mengalami kesulitan membaca dan menulis permulaan. Terdapat beberapa jenis kesulitan membaca dan menulis permulaan pada anak usia dini yaitu antara lain, seperti kesulitan mengasosiasikan huruf dengan bunyi, kesulitan terbalik membaca huruf, masalah perilaku tidak suka membaca, kesulitan mengerti benda yang mereka dengar (auditori), kesulitan mengerti benda yang mereka lihat (visual), dan kesulitan meniru menulis huruf dari papan tulis (anak mengalami kesulitan mengurutkan huruf, ekspresi huruf, kesulitan menuliskan arah huruf).

Menurut Malquist dalam Susanto (2011:89) hal yang mampu menimbulkan kegagalan dalam proses membaca permulaan adalah proses pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mendorong keberhasilan proses membaca permulaan, maka pembelajaran membaca harus dilaksanakan dengan sistematis sesuai kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan harus mampu bisa menarik perhatian dan minat anak dalam kegiatan membaca, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dibutuhkan solusi pembelajaran yang tidak menghadirkan kejenuhan, merangsang daya ingat dan meningkatkan konsentrasi anak. Salah satu solusi yang bisa digunakan adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan *flashcard* (kartu bergambar). Permainan *flashcard* berdampak positif terhadap peningkatan

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membaca permulaan, ini terjadi ketika anak harus mengenal huruf yang diperlihatkan oleh guru pada saat bermain dengan menggunakan media *flashcard*. Proses pelaksanaannya akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya (Susanto, 2011 : 108).

Ratnawati mengungkapkan bahwa media *flashcard* atau kartu bergambar mampu merangsang anak agar lebih cepat mengenal huruf, membuat minat anak semakin kuat menguasai serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Media *flashcard* juga digunakan oleh guru untuk memberi gambaran tentang sesuatu sehingga penjelasannya lebih konkret daripada bila diuraikan dengan kata-kata (Susanto, 2011:108).

Sustiwi (2013:106) mengungkapkan bahwa anak-anak yang melihat gambar-gambar dalam buku dan bicara mengenai gambar itu belajar membaca gambar. Ini sangat berguna untuk membaca permulaan menggunakan media bergambar, karena petunjuk-petunjuk dari gambar memberinya kepercayaan diri untuk mencoba kata-kata dibawah gambar-gambar itu.

Media ini juga dapat dinikmati oleh semua orang dimana-mana, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual, dan simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain itu juga, media ini mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar (Sutjipto dkk, 2013 :42).

Media *flashcard* ini berisikan kata atau gambar. Media *flashcard* mampu digunakan untuk pengembangan perbendaharaan kata pada aspek perkembangan bahasa. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Ukuran dari *flashcard* mampu disesuaikan dengan kebutuhan anak

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan disesuaikan juga dengan tema pada saat proses belajar berlangsung. Sehingga, media ini dapat diminati oleh anak dan dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian permasalahan dan alternatif penggunaan media pembelajaran yang mampu dijadikan alternatif dalam membaca permulaan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Efektivitas penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah kemampuan membaca permulaan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik dari anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar ?
2. Apakah peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik dari anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar?
3. Bagaimana aktifitas anak terhadap media *flashcard* tersebut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik dari anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar
2. Mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media *flashcard* lebih baik dari anak yang mendapatkan pembelajaran dengan media buku cerita tanpa gambar

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Mengetahui aktifitas anak terhadap media *flashcard*

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, mampu dijadikan sebagai masukan salah satu metode pembelajaran yang mampu digunakan menggunakan media *flashcard* dalam proses pembelajaran selain metode pembelajaran biasa serta dijadikan salah satu metode pembelajaran untuk merangsang kemampuan membaca permulaan anak.
2. Bagi siswa, dengan pembelajaran menggunakan media *flashcard* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
3. Bagi sekolah, menjadikan motivasi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sehingga berdampak pada peningkatan kualitas anak bangsa.
4. Bagi peneliti lain, akan menjadi tambahan referensi atau rujukan untuk melakukan penelitian dengan topik yang relevan.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah batasan-batasan yang akan diteliti karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, maka dalam penelitian ini hal-hal yang akan diteliti terbatas pada :

1. Subyek penelitian adalah anak kelas B1 dan B2 TK Kartika Siliwangi
2. Obyek penelitian adalah :
 - a. Media *flashcard* yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai variabel bebas (*independent variable*).
 - b. Peningkatan kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1.6. Definisi Operasional

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam mengungkap maksud dari penelitian yang dilakukan ini, maka perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah yang digunakan:

1. *Flashcard* adalah kartu- kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata- kata dalam bentuk kartu yang dikenalkan oleh Glenn Doman.
2. Membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan kepada anak usia dini secara terprogram. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan yang utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan yang diberikanpun melalui permainan atau kegiatan-kegiatan yang menarik sebagai suatu perantaraan pembelajaran. Dalam hal ini permainan maupun media pembelajaran tentu mampu memberikan cara yang efektif guna memantau perkembangan membaca anak.
3. Standar tingkat pencapaian kemampuan membaca permulaan yaitu tingkat pencapaian perkembangan membaca anak yang harus dicapai seperti anak harus mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara-suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitar anak, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri dan anak dapat membaca kata benda, kata sifat dan kata kerja.
4. Media buku cerita adalah media yang didominasi dalam penggunaan cerita namun tidak memakai gambar akan tetapi cenderung lebih banyak huruf atau kata-kata saja dibandingkan dengan gambar.
5. Anak usia dini yaitu anak yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, dimana pada proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan-tahapan perkembangan anak.

UPI KAMPUS SERANG

Yusi Fauziah, 2016

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu